

PENDAHULUAN

Sebagian besar usahatani padi yang dilakukan di tipe lahan rawa hanya dapat ditanam satu tahun sekali dan banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi masyarakat di tipe lahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi petani padi tersebut diantaranya adalah lahan yang kurang subur, banjir, gagal panen dan sebagainya. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani padi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan kemiskinan.

Faktor kemiskinan sangat berkaitan dengan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan merupakan kondisi di saat seseorang atau kelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki (Bappenas, 2004). Menurut Handayani dan Dewi (2010) kemiskinan dan ketahanan pangan merupakan dua

fenomena yang saling terkait, bahkan dapat dipandang memiliki hubungan sebab akibat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan ketahanan pangan yang rentan dapat menjadi sumber kemiskinan, sebaliknya kemiskinan dapat menyebabkan seseorang tidak memiliki ketahanan pangan.

Kemiskinan juga merupakan isu gender, karena peran sentral wanita dalam manajemen dan kesejahteraan keluarga (Mulyani dan Mandamdari, 2012). Wanita miskin yang paling terkena dampaknya karena mereka bertanggungjawab atas kesejahteraan keluarga. Di samping bekerja di luar rumah, wanita tani juga disibukkan oleh pekerjaan utama yang terpenting meski tidak memberi penghasilan langsung, yaitu mengurus rumah tangga dan sosialisasi berkeluarga. Dilihat dari kondisi di atas, dapat dikatakan bahwa wanita tani memiliki peran ganda yang merupakan kegiatan produktif, meliputi mencari nafkah (*income earningwork*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/ household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga (Sajogyo 1994). Dengan meningkatnya pendapatan total rumah tangga yang dihasilkan oleh wanita tani dapat meningkatkan ketahanan pangan rumahtangganya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita tani di lahan rawa lebak, (2) mengkaji ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) dan (3) menjajaki faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak.

METODE PENELITIAN

Teknik pelaksanaan penelitian dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan, tepatnya Desa Lebung Jangkar dan Desa Sembadak yang berada di Kecamatan Pemulutan serta di Desa Ulak Segelung dan Desa Sakatiga yang berada di Kecamatan Inderalaya. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, dengan pertimbangan banyak masyarakat di daerah tersebut yang mengusahakan padi di lahan rawa lebak. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 120 responden. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana setiap populasi yang ada mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui kondisi sosial ekonomi wanita tani di lahan rawa lebak, dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengkaji ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) digunakan persamaan sebagai berikut:

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\%$$

dimana:

PPP = pangsa pengeluaran pangan (%)

FE = pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan (Rp/ tahun)

TE = total pengeluaran kebutuhan rumah tangga (Rp/ tahun)

Hasil dari perhitungan tersebut tentunya akan dihasilkan persentase yang dapat dikategorisasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kategori pengeluaran total rendah, apabila $PPP < 60\%$ dari pengeluaran total

- Kategori pengeluaran total tinggi, apabila $PPP > 60\%$ dari pengeluaran total

Sedangkan tujuan ketiga, yaitu menjajaki faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Tani Padi di Lahan Rawa Lebak

Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi wanita tani padi di lahan rawa lebak dilihat dari umur, yaitu sebanyak 92,5 persen berumur di kisaran usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya sebanyak 7,5 persen sudah berada di umur tidak produktif (> 64 tahun). Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar wanita tani masih mampu untuk bekerja secara produktif.

Kondisi tingkat pendidikan wanita tani yang melakukan usahatani padi di lahan rawa lebak masih relatif rendah. Sebagian besar dari mereka berpendidikan sekolah dasar (SD) dan tidak bersekolah sebanyak 87,5 persen. Untuk tingkat pendidikan di atas sekolah dasar sebesar 9,17 persen menempuh SMP dan 3,33 Persen menempuh jenjang SMA, serta tidak ada wanita tani contoh yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka diharapkan dapat mencapai penghidupan yang lebih baik. Pendidikan juga seringkali dianggap sebagai salah satu faktor yang menunjukkan perilaku pengambilan keputusan seorang petani dalam berusahatani. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola hidup petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Lebih jauh bahwa penggunaan faktor-faktor produksi dapat mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan serta perolehan hasil dalam berusahatani (Nurchayani, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar rumahtangga wanita tani memiliki jumlah anggota antara 1-2 orang, yaitu sebesar 8,33 persen, memiliki jumlah anggota rumah tangga antara 3-4 orang, yaitu sebesar 36,67 persen dan sebanyak 55 persen dari rumahtangga wanita tani memiliki jumlah anggota lebih dari 5 orang. Adapun luas garapan untuk usahatani padi di lahan rawa lebak rata-rata seluas 1,2 hektar.

B. Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)

Pangsa pengeluaran pangan merupakan perbandingan antara pengeluaran untuk membeli pangan rumah tangga dengan pengeluaran rumah tangga total (pengeluaran pangan dengan pengeluaran non pangan). Antara pangsa pengeluaran pangan (PPP) dengan tingkat ketahanan pangan memiliki hubungan terbalik, artinya semakin besar pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga, maka ketahanan pangan rumah tangga tersebut semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Pangsa pengeluaran pangan dapat diketahui dengan membagi pengeluaran untuk membeli pangan sebuah rumah tangga dengan pengeluaran totalnya. Pada Tabel 1 dapat dilihat distribusi rumah tangga petani berdasarkan pangsa pengeluaran pangan.

Tabel 1. Distribusi Pangsa Pengeluaran Pangan Rumahtangga Wanita Tani Padi di Lahan Rawa Lebak

Kategori Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP)	Jumlah (rumah tangga petani)	Persentase (%)
Rendah < 60%	83	69
Tinggi \geq 60	37	31
TOTAL	120	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar rumahtangga wanita tani contoh termasuk dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori rendah sebanyak 69 persen dan kategori tinggi sebanyak 31 persen. Pangsa pengeluaran pangan wanita tani

tersebut tergolong rendah, karena sebagian besar pangan yang dikonsumsi, terutama beras, berasal dari produksi sendiri

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat dilihat bahwa variabel umur, luas lahan, pendapatan total rumahtangga dan harga minyak goreng secara signifikan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga wanita tani padi di lahan rawa lebak.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Rumahtangga Wanita Tani Padi di Lahan Rawa Lebak

Variabel	Notasi	Koefisien	t-hitung	Prob
Konstanta	C	7.005144	0.285148	0.7761 (ns)
Umur	UM	0.233191	1.583398	0.1162 (s)
Pendidikan	PD	0.845540	0.953094	0.3426 (ns)
Jumlah Anggota Keluarga	JK	-1.432836	-1.339114	0.1833 (ns)
Luas Lahan	LL	-4.454981	-2.690701	0.0082 (s)
Pendapatan	Y	3.06E-07	3.119681	0.0023 (s)
Harga Minyak Goreng	PM	0.004047	2.677325	0.0085 (s)
Harga Gula	PG	-0.000851	-0.606742	0.5453 (ns)
Dummy Kebijakan Raskin	D1	-2.098208	-0.556685	0.5789 (ns)

Keterangan:

s = signifikan

ns = tidak signifikan

$\alpha = 15\%$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi wanita tani dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumahtangga dan luas lahan adalah sebanyak 92,5 persen wanita tani berumur di kisaran usia produktif, 87,5 persen berpendidikan rendah hanya sebatas Sekolah Dasar (SD), wanita tani yang mempunyai anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 55 persen dan luas garapan untuk usahatani padi rata-rata seluas 1,2 hektar.
2. Ketahanan pangan rumahtangga wanita tani padi di lahan rawa lebak dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) yaitu sebanyak 69 persen rumahtangga PPP nya tergolong rendah (< 60%) dan sebanyak 31 persen PPP nya tergolong tinggi ($\geq 60\%$).
3. Faktor sosial ekonomi wanita tani dan faktor lainnya yang mempengaruhi ketahanan pangan rumahtangga petani padi di lahan rawa lebak adalah umur, luas lahan, pendapatan total rumahtangga dan harga minyak goreng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) atas bantuan dana Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2014 yang sudah diberikan kepada Tim Penulis. Tim Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini untuk saran, informasi dan data-data yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, Altri, Alpha Nadeira Mandamdari. 2012. Peran Wanita Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *Jurnal SEPA* 8(2):51-182
- Novia, Rifki Andi. 2012. *Analisis Produksi, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi di Kabupaten Banyumas* [Tesis]. Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Pankomera P, Houssou N, Zeller M. 2009. Household Food Security in Malawi: Measurement, Determinant, and Policy Review. *Conference on International Research on Food Security, Natural Resources Management and Rural Development*.
- Sajogyo P. 1994. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Obor. Jakarta.